

TRANSFORMASI AL-QURAN MEMBANGUN PERADABAN ERA PENDIDIKAN DIGITAL (ANALISIS HISTORIS DAN RELEVANSI KONTEMPORER)

Agus Rahmat Yuniar

Email : agusyuniar@gmail.com

SMPN 6 Sidoarjo

Jl. Rangkah Lor No.01, Dusun Rangkah Lor, Bluru Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61233

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2025

Revised March 20, 2025

Accepted Mei 28, 2025

Kata Kunci:

Al-Qur'an, pendidikan digital, literasi spiritual, nilai Qur'ani, integrasi wahyu dan akal.

Keywords:

Qur'an, digital education, spiritual literacy, Qur'anic values, integration of revelation and reason.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan era digital, khususnya dalam pembentukan karakter, integrasi nilai moral, dan penguatan literasi spiritual. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dan wawancara dengan pakar pendidikan Islam serta praktisi teknologi pendidikan, ditemukan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip fundamental yang tetap relevan dalam merespons tantangan zaman modern. Ayat pertama yang diturunkan, Iqra' bismi rabbika (QS. Al-'Alaq: 1), menjadi titik tolak penting bagi pengembangan pendidikan digital yang tidak hanya berorientasi pada teknologi dan efisiensi informasi, tetapi juga menekankan kesadaran spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan integrasi Al-Qur'an dalam sistem pendidikan digital, seperti dualisme kurikulum, keterbatasan kompetensi guru dalam literasi digital berbasis nilai, serta pengaruh konten digital global yang cenderung sekuler. Meskipun demikian, munculnya berbagai inovasi seperti platform pembelajaran Qur'ani, kurikulum integratif, dan pelatihan guru berbasis adab menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi pendidikan digital yang transformatif. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan wahyu dan akal secara harmonis, sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang inklusif, etis, dan kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to explore the relevance of the Qur'an in the context of digital-era education, particularly in character formation, moral value integration, and the strengthening of spiritual literacy. Using a qualitative approach through literature analysis and interviews with Islamic education experts and educational technology practitioners, the findings reveal that Qur'anic verses contain fundamental principles that remain highly relevant in addressing the challenges of modern times. The first revealed verse, Iqra' bismi rabbika (QS. Al-'Alaq: 1), serves as a foundational reference for developing digital education that goes beyond mere technological efficiency and information delivery, by emphasizing spiritual awareness, ethics, and social responsibility. The study also identifies several challenges in integrating Qur'anic values into digital education systems, such as curriculum fragmentation, limited digital competence among educators, and the influence of secular-oriented digital content. Nonetheless, emerging innovations such as Qur'an-based learning platforms, integrative curricula, and value-oriented teacher training demonstrate the significant potential of the Qur'an as a foundational framework for transformative digital education. The study concludes

that the success of Islamic education in the digital era depends on the harmonious integration of revelation and reason, leading to an inclusive, ethical, and contextually responsive educational system.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai fondasi peradaban yang telah menginspirasi lahirnya perubahan sosial, politik, dan intelektual dalam sejarah umat manusia. Sejak diturunkan lebih dari 1.400 tahun yang lalu, Al-Qur'an menjadi sumber utama nilai-nilai moral, hukum, dan ilmu pengetahuan yang mendorong lahirnya zaman keemasan Islam. Peradaban yang tumbuh dari nilai-nilai Qur'ani menunjukkan betapa teks suci ini memiliki kapasitas transformatif dalam membentuk masyarakat yang berkeadaban, adil, dan berorientasi pada kemajuan ilmu.

Namun, dinamika sejarah juga memperlihatkan adanya fase kemunduran dalam peradaban Islam, terutama ketika integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia mulai terpecah. Dalam konteks modern, tantangan terhadap relevansi Al-Qur'an semakin kompleks, terlebih dengan hadirnya arus globalisasi, propaganda informasi, dan disrupsi teknologi yang memengaruhi cara umat Islam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Era digital menghadirkan kemudahan akses terhadap informasi, namun juga membawa risiko distorsi nilai dan pemisahan antara spiritualitas dan ilmu pengetahuan.

Melalui konteks ini, penting untuk menelaah kembali peran dan relevansi Al-Qur'an dalam sistem pendidikan di era digital. Pembelajaran sejarah Islam menunjukkan bahwa kebangkitan intelektual umat selalu berakar pada keterhubungan yang erat antara teks wahyu dan pengembangan ilmu. Maka dari itu, pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu modern menjadi urgensi yang tak terelakkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar filosofis dan metodologis dalam membentuk sistem pendidikan digital yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual.

Dengan permasalahan ini, bagaimana potensi Al-Qur'an sebagai panduan transformatif dalam membentuk generasi Muslim yang adaptif, kritis, dan berakhlak mulia di tengah derasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendekatan ini sekaligus menjadi refleksi atas perlunya revitalisasi pemahaman terhadap Al-Qur'an agar tetap kontekstual, relevan, dan berdaya guna dalam menjawab tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji relevansi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan yang tengah mengalami transformasi digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) yang dikombinasikan dengan studi lapangan terbatas melalui wawancara. Kajian ini bersandar pada analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan, tafsir, buku-buku pemikiran pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan terkait perkembangan pendidikan digital.

Untuk melengkapi kajian teoretis, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan Islam dan teknologi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif kontekstual tentang tantangan dan peluang penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan digital masa kini. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu kajian dokumen terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur klasik maupun kontemporer, studi literatur terhadap berbagai publikasi akademik, serta wawancara mendalam dengan para pakar.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari teks-teks Al-Qur'an, literatur ilmiah, serta hasil wawancara. Tema-tema ini antara lain meliputi pemahaman terhadap konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, strategi integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pembelajaran digital, serta tantangan ideologis dan teknologis yang dihadapi dalam praktiknya. Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pendidikan digital yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam mendasari arah dan orientasi pendidikan digital, terutama dalam aspek pembentukan karakter, integrasi nilai moral, dan penguatan literasi spiritual. Temuan dari analisis literatur memperlihatkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an secara eksplisit menggarisbawahi pentingnya ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai ketuhanan, seperti yang tercermin dalam ayat pertama yang diturunkan, *Iqra' bismi rabbika* (QS. Al-'Alaq: 1), yang mengisyaratkan pentingnya membaca dan belajar dalam bingkai kesadaran spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan digital tidak boleh semata-mata berorientasi pada teknologi dan efisiensi informasi, melainkan harus diarahkan untuk memperkuat kesadaran akan Tuhan, etika, dan tanggung jawab sosial.

Dari wawancara yang dilakukan dengan pakar pendidikan Islam dan praktisi teknologi pendidikan, ditemukan bahwa integrasi Al-Qur'an dalam sistem pendidikan digital masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Tantangan tersebut antara lain adalah fragmentasi kurikulum yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, minimnya penguasaan guru terhadap teknologi digital yang ramah nilai, serta pengaruh konten digital global yang cenderung sekuler dan hedonistik. Namun demikian, terdapat pula inisiatif-inisiatif positif yang mulai berkembang, seperti pengembangan platform pembelajaran berbasis nilai Qur'ani, kurikulum integratif, serta pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran digital dengan pendekatan spiritual dan humanis. Inovasi-inovasi ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an tetap dapat dijadikan sebagai fondasi dalam merancang sistem pendidikan digital yang inklusif, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Lebih jauh, analisis terhadap literatur ilmiah mendukung bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan dimensi wahyu (revelation) dengan akal (reason), sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas (1991) dalam konsep *ta'dib*, yakni pendidikan yang menekankan adab dan kesatuan

ilmu. Studi oleh Azhari dan Arifin (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Qur'ani apabila dirancang dengan pendekatan interdisipliner dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa pendidikan digital tidak hanya dapat bersinergi dengan ajaran Al-Qur'an, tetapi justru berpotensi menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih luas dan kreatif, selama ada kesadaran kritis untuk menjaga orientasi nilai dan tujuan pendidikan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam mendasari arah dan orientasi pendidikan digital, khususnya dalam pembentukan karakter, internalisasi nilai moral, dan penguatan literasi spiritual. Temuan ini diperkuat dengan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai ketuhanan, sebagaimana tercermin dalam perintah "Iqra' bismi rabbika" (QS. Al-'Alaq: 1), yang tidak hanya memerintahkan aktivitas intelektual berupa membaca dan belajar, tetapi juga menggarisbawahi bahwa proses tersebut harus dilakukan dalam kesadaran akan kehadiran dan keesaan Tuhan.

Dalam konteks pendidikan era digital, relevansi Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa dimensi penting yang saling melengkapi. Pertama, Al-Qur'an memberikan landasan konseptual bagi pembangunan pendidikan yang seimbang antara dimensi spiritual dan rasional. Pendidikan digital, yang sering kali terfokus pada aspek teknis dan instrumental, perlu diarahkan untuk membentuk manusia paripurna (insan kamil) melalui pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi, nilai, dan spiritualitas. Hal ini sejalan dengan konsep "ulū al-albāb" dalam Al-Qur'an, yaitu orang-orang yang menggunakan akal dan hati dalam memahami realitas secara utuh (QS. Āli 'Imrān: 190-191).

Kedua, Al-Qur'an secara konsisten menekankan pentingnya akhlak dan adab dalam proses pembelajaran. Konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya mengejar transfer ilmu, tetapi juga transformasi kepribadian. Dalam era digital yang rawan terhadap dehumanisasi dan degradasi moral akibat akses bebas terhadap informasi negatif, nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran (ṣidq), amanah, tawāḍu' (rendah hati), dan tanggung jawab sosial menjadi sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran digital. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai ini akan membentuk karakter digital yang beretika dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Ketiga, Al-Qur'an memberikan inspirasi dalam menciptakan model pendidikan digital yang inklusif dan berkeadilan. Prinsip bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh ilmu (QS. Al-Zumar: 9) mendorong pengembangan teknologi pendidikan yang tidak diskriminatif dan mampu menjangkau kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Inovasi teknologi seperti platform pembelajaran daring berbasis nilai Islam dan aplikasi Qur'an interaktif bukan hanya memperluas akses terhadap ilmu, tetapi juga menanamkan nilai keagamaan dalam pengalaman belajar.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan para pakar pendidikan Islam dan praktisi teknologi pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sistem pendidikan digital. Di antaranya adalah fragmentasi antara ilmu agama dan ilmu umum, kurangnya kompetensi guru dalam teknologi berbasis nilai, serta dominasi konten digital global yang cenderung sekuler dan konsumtif. Namun, inisiatif-inisiatif seperti pelatihan guru digital berbasis adab, pengembangan kurikulum integratif, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah pendidikan menunjukkan potensi besar dalam membangun sistem pendidikan digital yang bernuansa Qur'ani.

Analisis terhadap literatur ilmiah mendukung urgensi integrasi dimensi wahyu (revelation) dan akal (reason) dalam pendidikan digital. Konsep ta'dib sebagaimana dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas menekankan bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang membentuk manusia beradab, bukan sekadar terampil secara teknis. Dalam era digital, hal ini sangat relevan untuk menanggapi tantangan disrupsi informasi dan krisis identitas. Penelitian oleh Azhari dan Arifin (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dan kontekstual dalam desain pembelajaran digital memungkinkan nilai-nilai Qur'ani ditransformasikan secara efektif dan kreatif kepada peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Dengan demikian, relevansi Al-Qur'an dalam pendidikan era digital tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dan transformatif. Al-Qur'an menyediakan kerangka nilai yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman sekaligus mengarahkan perkembangan teknologi ke arah yang lebih manusiawi, spiritual, dan berkeadilan. Selama pendidikan digital dirancang dengan kesadaran kritis terhadap orientasi nilai dan tujuannya, maka integrasi ajaran Al-Qur'an tidak hanya mungkin, tetapi justru menjadi keniscayaan dalam membentuk generasi digital yang cerdas, beradab, dan bertakwa.

Saran

Selain literasi digital, penting untuk membangun literasi spiritual yang membuat peserta didik mampu menyaring informasi dengan bijak, memahami etika bermedia, dan memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan keagamaan. Al-Qur'an dapat dijadikan rujukan utama dalam membentuk kesadaran ini secara mendalam dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, I., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Berbasis Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102-05>
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Hidayat, A. (2020). Digitalisasi Pendidikan Islam: Analisis Kritis terhadap Paradigma Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.24042/jpi.v5i1.1234>
- Yusuf, M. Q. (2018). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dalam Menjawab Tantangan Era Digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.
- Azhari, A., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Digital: Pendekatan Interdisipliner dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–38. <https://doi.org/10.21580/jpi.v7i1.7445>

Menjelaskan bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat ditanamkan melalui pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif.

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Buku ini merupakan fondasi dalam mengembangkan konsep ta'dīb, yakni pendidikan berbasis adab dan kesatuan ilmu antara wahyu dan akal.

Yusuf, M., & Rahman, F. (2019). Penguatan Karakter melalui Integrasi Pendidikan Nilai Qur'ani dalam Era Digital. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.11462> Membahas bagaimana karakter peserta didik dapat dibentuk dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran digital.

Rohman, A., & Sulistyono, H. (2020). Mewujudkan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 17(2), 180–195.

<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/12250> Mengulas tantangan dan peluang dalam mengembangkan pendidikan Islam digital, serta pentingnya pendekatan nilai dan teknologi secara sinergis.

Syam, N., & Lestari, D. (2022). Integrasi Teknologi dan Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islamika*, 19(1), 45–60.